

**ANALISIS RESEPSI PENONTON
TENTANG KETAKUTAN DAN DOSA PADA FILM
SIKSA KUBUR JOKO ANWAR**

TUGAS AKHIR

Oleh:

RIZKI BAIHAQI

2203110037

**Program Studi
Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Audio Visual**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2026

BERITA ACARA PENGESAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Tugas akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara:

Nama : Rizki Baihaqi
NPM : 2203110037
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada Hari, tanggal: Jum'at, 10 April 2026
Waktu : Pukul 08.00 s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Lutfi Basit, S.Sos, M.I.Kom.
PENGUJI II : Abdurrahman Zuhdi, S.I.Kom, M.I.Kom
PENGUJI III : Corry Novrica AP. Sinaga, S.Sos, M.A

(.....)
(.....)
(.....)



PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Assoc. Prof. Dr.  Arifin Saleh, S. Sos., M. Sp.  Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S. Sos., M.I.Kom. 

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

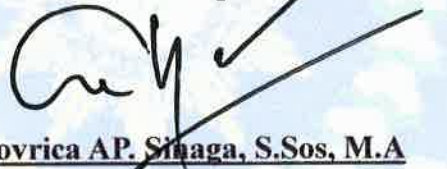
Bismillahirrahmanirrahim

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas akhir ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh :

Nama : Rizki Baihaqi
NPM : 2203110037
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Tugas Akhir : Analisis Resepsi Penonton Tentang Ketakutan dan Dosa Pada Film Siksa Kubur Joko Anwar.

Medan, 04 April 2026

Pembimbing



Corry Novrica AP. Sinaga, S.Sos, M.A

NIDN : 0130117403

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi



Dr. Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom.

NIDN : 0127048401



Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, S. Sos., M.SP.

NIDN : 0030017402

PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya, **Rizki Baihaqi**, NPM 2203110037 menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuai imbalan atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi :

1. Tugas Akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijasah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 4 May 2026

Yang menyatakan



Rizki Baihaqi

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, berkah, serta karuanianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul "Analisis Resepsi Penonton Tentang Ketakutan dan Dosa Pada Film Siksa Kubur Joko Anwar". Tidak lupa pula penulis menghadihkan shalawat beriring salam kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita ke jalan yang diridhai oleh Allah SWT.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Rahmansyah dan Mama In Sabrina yang selalu menjadi sumber semangat dan kekuatan bagi penulis. Doa, nasihat, serta kasih sayang yang diberikan selama ini menjadi motivasi utama dalam menjalani proses pendidikan hingga penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas segala pengorbanan dan dukungan tulus yang tidak pernah berhenti diberikan kepada penulis.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis juga mendapatkan banyak bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Bantuan berupa waktu, tenaga, serta saran yang diberikan sangat berarti dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat, penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof., Dr., Agussani, M.A.P selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak Assoc., Prof., Dr., Arifin Shaleh, S.Sos., MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc., Prof., Dr., Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Assoc prof., Dr., Hj. Yurisna Tanjung., M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Corry Novrica Sinaga, S.Sos., M.A. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, koreksi, serta dukungan akademik yang sangat berarti sejak awal penyusunan hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis sangat menghargai waktu dan perhatian yang telah beliau berikan.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.

9. Seluruh Pegawai Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu dalam menyelesaikan segala berkas administrasi yang dibutuhkan selama perkuliahan.
10. Penulis berterima kasih kepada Adelya Mahfira yang telah menemani penulis dalam proses panjang perjalanan akademik ini. Terima kasih atas waktu, perhatian, tawa, dukungan, tenaga dan kebersamaan yang telah diberikan selama ini.
11. Sebagai penutup, penulis dengan penuh kerendahan hati menyampaikan apresiasi kepada diri sendiri, Rizki Baihaqi, yang atas izin Allah SWT telah dimampukan untuk melalui berbagai rintangan, tantangan, serta tekanan akademik dengan penuh kesabaran dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga pencapaian ini menjadi pengingat bahwa setiap proses dan usaha yang dijalani senantiasa memiliki nilai berharga bagi pertumbuhan dan pengembangan diri.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat berbagai keterbatasan dan kekurangan. Hal tersebut tidak terlepas dari keterbatasan kemampuan serta pengalaman akademik yang dimiliki penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan segala saran dan masukan untuk penulisan selanjutnya agar menjadi lebih baik lagi. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi. Semoga tugas akhir ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembacanya dan Semoga Allah SWT

senantiasa melimpahkan rahmat dan keberkahan kepada kita semua. *Aamiin ya Rabbal 'alamiin...*

Wassalamualaikum warahmatullahi

Medan, 2 April 2026

Penulis

Rizki Baihaqi

2203110323

**ANALISIS RESEPSI PENONTON TENTANG
KETAKUTAN DAN DOSA PADA FILM SIKSA KUBUR**

JOKO ANWAR

RIZKI BAIHAQI

NPM : 2203110037

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh berkembangnya film horor religi di Indonesia yang tidak hanya menghadirkan hiburan, tetapi juga menyampaikan nilai moral dan religius, khususnya terkait konsep ketakutan dan dosa. Film *Siksa Kubur* karya Joko Anwar menjadi menarik untuk dikaji karena menghadirkan representasi ketakutan yang kompleks dan sarat makna, sehingga memunculkan beragam interpretasi di kalangan penonton. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana resepsi penonton terhadap representasi ketakutan dan dosa dalam film tersebut, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana penonton memaknai pesan yang disampaikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengambilan sampel snowball sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi nonverbal, dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa resepsi penonton terbagi dalam tiga posisi, yaitu dominant reading, negotiated reading, dan oppositional reading. Pada posisi dominan, penonton menerima pesan moral terkait hubungan antara dosa dan konsekuensinya. Pada posisi negosiasi, penonton memahami pesan namun menyaringnya sesuai pengalaman pribadi. Sementara pada posisi oposisi, penonton cenderung menolak pendekatan film yang dianggap terlalu menekankan rasa takut. Kesimpulannya, resepsi penonton bersifat beragam dan dipengaruhi oleh latar belakang serta pengalaman individu, sehingga makna yang dihasilkan tidak bersifat tunggal melainkan plural dan dinamis.

Kata kunci: resepsi penonton, film horor religi, ketakutan, dosa, Siksa Kubur

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Manfaat	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat Teoritis	5
1.4.2 Manfaat praktis	5
1.5 Sistematika Penulisan	5
BAB II_URAIAN TEORITIS	7
2.1 Komunikasi Massa	7
2.2 Representasi	8
2.2.1 Representasi Ketakutan.....	10
2.2.2 Representasi Dosa	11
2.3 Resepsi	12
2.4 Film	14
2.4.1 Film Sebagai Media Komunikasi Massa	15
2.5 Genre Film Horror.....	16
2.6 Anggapan Dasar	18
BAB III METODE PENELITIAN	20
3.1 Jenis Penelitian.....	20
3.2 Kerangka Konsep	20
3.3 Definisi Konsep.....	21
3.4 Kategorisasi Penelitian.....	22
3.5 Informan Atau Sumber	23
3.6 Teknik Pengumpulan Data	24
3.7 Teknik Analisis Data	25

3.7.1 Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>)	25
3.7.2 Penyajian Data (<i>Data Display</i>)	26
3.7.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (<i>Conclusion Drawing/Verification</i>)	26
3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian	26
3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian	27
BAB IV_HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29
4.1 Hasil penelitian.....	29
4.2 Pembahasan.....	29
BAB V_PENUTUP	51
5.1 Simpulan	51
5.2 Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA	54

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kategorisasi Penelitian.....	22
--------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Gambar 3. 1 Kerangka Konsep	21
Gambar 3. 2 Snowball Sampling	25
Gambar 4. 1 foto bersama narasumber Retno Aulia	30
Gambar 4. 2 foto bersama narasumber Maya Sefrianti.....	33
Gambar 4. 3 foto bersama narasumber Rahmad Nawi	36
Gambar 4. 4 adengan film siksa kubur.....	38

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Film merupakan salah satu bentuk media massa yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media komunikasi yang mampu menyampaikan pesan, nilai, dan ideologi kepada masyarakat luas. Melalui perpaduan unsur visual, audio, narasi, serta simbol-simbol tertentu, film memiliki kemampuan untuk merepresentasikan realitas sosial, budaya, dan kepercayaan yang berkembang di tengah masyarakat. Kekuatan audio-visual yang dimiliki film menjadikannya media yang efektif dalam membentuk persepsi, memengaruhi emosi, serta mengonstruksi cara pandang penonton terhadap suatu fenomena sosial.

Salah satu genre film yang memiliki karakteristik kuat dalam memengaruhi emosi penonton yaitu film horor. Film horor adalah salah satu genre utama dalam film yang berusaha untuk menimbulkan perasaan takut, terkejut dan jijik pada penontonnya dengan tujuan menghibur (Setyaningsih, 2023a). Tujuan utama dari genre ini adalah menghadirkan pengalaman emosional yang intens, namun tetap dikemas sebagai bentuk hiburan. Dalam perkembangannya, film horor di Indonesia mengalami transformasi dengan menggabungkan unsur-unsur religius, sehingga melahirkan subgenre film horor religi.

Film horor religi merupakan bentuk representasi ketakutan yang dipadukan dengan nilai-nilai keagamaan dan moral. Subgenre ini menampilkan pertentangan antara kebaikan dan kejahatan melalui simbol atau ritual agama seperti doa, eksorsisme atau pengusiran setan. Tujuannya bukan hanya menakuti penonton,

tetapi juga menggugah kesadaran spiritual dan moral (Fajri, 2025). Fenomena meningkatnya produksi film horor religi menunjukkan adanya ketertarikan masyarakat terhadap narasi ketakutan yang dikaitkan dengan konsep dosa, iman, dan konsekuensi moral dalam kehidupan manusia.

Salah satu film horor religi yang menarik perhatian publik yaitu film *Siksa Kubur* (2024) karya Joko Anwar. Dalam film ini, Joko Anwar menggabungkan unsur horor dan drama untuk menyampaikan pesan moral yang kuat (Novi Junika et al., 2025). Film ini mengangkat tema ketakutan dan dosa melalui pendekatan religius dan psikologis yang kompleks. Cerita berpusat pada tokoh Sita yang mengalami trauma mendalam akibat kehilangan kedua orang tuanya dalam peristiwa bom bunuh diri. Trauma tersebut menjadi titik awal perjalanan batin tokoh dalam mencari makna iman, dosa, dan penderitaan. Melalui narasi yang kuat serta atmosfer horor yang khas, *Siksa Kubur* tidak hanya menyajikan ketegangan, tetapi juga menghadirkan simbolisme religius yang mengaburkan batas antara realitas dan dunia gaib.

Dalam film *Siksa Kubur*, konsep siksa kubur direpresentasikan sebagai bentuk konsekuensi atas dosa dan pilihan hidup manusia. Representasi ini diwujudkan melalui adegan-adegan siksaan, visual kuburan, serta konflik batin tokoh yang sarat dengan nilai religius dan moral. Namun, representasi tersebut bersifat kompleks dan tidak bersifat tunggal, sehingga membuka ruang bagi berbagai penafsiran. Film ini menimbulkan respons yang beragam di kalangan penonton, mulai dari penerimaan sebagai pengingat moral dan spiritual, hingga kritik terhadap penggunaan simbol-simbol agama dalam konteks hiburan horor.

Dalam kajian komunikasi, makna film tidak diterima secara pasif oleh penonton. Stuart Hall (1973) melalui teori resepsi menjelaskan bahwa audiens berperan aktif dalam memaknai pesan media melalui tiga posisi utama, yaitu posisi dominan, negosiasi, dan oposisi. Artinya, pesan yang disampaikan melalui film dapat diterima, ditafsirkan ulang, atau bahkan ditolak, tergantung pada latar belakang sosial, budaya, agama, dan pengalaman personal penonton. Dalam konteks film horor religi seperti *Siksa Kubur*, resepsi penonton terhadap representasi ketakutan dan dosa menjadi sangat beragam dan dipengaruhi oleh sistem nilai yang dianut masing-masing individu.

Pengaruh film horor religi terhadap penonton dapat dilihat dari fenomena sosial yang muncul setelah penayangan film dengan genre serupa. Salah satu contohnya adalah pemberitaan *Gegara Nonton Film 'Siksa Neraka', Waria Inces Febri Insaf Jadi Banci & Potong Rambut* yang menunjukkan bahwa film horor religi dapat memicu refleksi moral dan perubahan sikap penonton (Alga, 2025). Hal ini menegaskan bahwa film tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga memiliki kekuatan dalam memengaruhi cara pandang, emosi, dan perilaku penontonya. Fenomena tersebut memperkuat pentingnya kajian resepsi penonton untuk memahami bagaimana representasi ketakutan dan dosa dalam film horor religi dimaknai secara beragam oleh masyarakat.

Fenomena ini menjadi semakin relevan dalam konteks masyarakat Indonesia yang religius dan majemuk. Di satu sisi, film horor religi dipandang sebagai media edukasi moral dan pengingat akan nilai-nilai keagamaan. Namun di sisi lain, film semacam ini juga berpotensi menimbulkan kontroversi karena

dianggap mengeksploitasi mitos dan simbol keagamaan demi kepentingan komersial. Perbedaan pandangan tersebut menunjukkan adanya dinamika makna yang tidak dapat dilepaskan dari proses resepsi penonton.

Karena terbatasnya kajian yang secara khusus menelaah resepsi penonton terhadap representasi ketakutan dan dosa dalam film horor religi Indonesia, khususnya pada film *Siksa Kubur* karya Joko Anwar. Penelitian-penelitian sebelumnya umumnya lebih menitikberatkan pada analisis teks film, pesan moral, atau aspek sinematografi, tanpa menggali secara mendalam bagaimana penonton memaknai, menegosiasikan, atau bahkan menolak representasi ketakutan dan dosa yang ditampilkan. Padahal, pemahaman terhadap resepsi penonton menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana pesan religius dan moral dalam film dapat diterima dan dimaknai sesuai dengan latar belakang sosial dan budaya masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengkaji resepsi penonton terhadap representasi ketakutan dan dosa dalam film *Siksa Kubur* karya Joko Anwar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian komunikasi, khususnya studi resepsi media dan film horor religi, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara media film, nilai religius, dan konstruksi makna di tengah masyarakat Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah diatas, maka rumusan dalam penelitian ini adalah Bagaimana resepsi penonton terhadap representasi ketakutan dan dosa dalam film "Siksa Kubur" karya Joko Anwar?

1.3 Tujuan dan Manfaat

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui resepsi penonton terhadap representasi ketakutan dalam film "Siksa Kubur" karya Joko Anwar

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini, yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada pengembangan teori resepsi dalam studi film horor Indonesia dengan memberikan data empiris tentang bagaimana audiens aktif menginterpretasikan representasi ketakutan dan dosa.

1.4.2 Manfaat praktis

Memberikan wawasan strategis bagi produser film, sutradara, dan industri perfilman Indonesia untuk memahami preferensi audiens, sehingga dapat meningkatkan kualitas produksi film horor yang lebih resonan dengan nilai-nilai sosial.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi gambaran umum penelitian meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Bab ini berisi kajian teori yang menjadi landasan penelitian, mencakup Komunikasi Massa, film, Representasi, Teori resepsi, dan Teori Penonton Aktif.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan seluruh proses penelitian, yaitu metode penelitian, jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi penelitian, informan atau narasumber penelitian, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, waktu dan Lokasi.

BAB IV : PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan analisis data yang diperoleh dari penelitian dan pembahasan yang telah diteliti oleh penulis.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisikan Penutup yang menguraikan simpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Komunikasi Massa

Faustyna menyebutkan Komunikasi merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua atau lebih individu atau entitas yang melibatkan penggunaan simbol, seperti kata-kata, Tindakan, atau objek, dengan tujuan bersama (Faustyna, 2023)

Onong Uchjana Effendy 2000, p.50, dalam (Hadi et al., 2020) Komunikasi massa ialah penyebaran pesan dengan menggunakan media yang ditujukan kepada massa yang abstrak, yakni sejumlah orang yang tidak tampak oleh si penyampai pesan. Komunikasi massa adalah jenis komunikasi yang menggunakan media massa berteknologi modern yang mampu menyampaikan pesan secara massal dan dapat diakses oleh khalayak luas, anonim dan heterogen.

Komunikasi massa mengandalkan media sebagai perantara untuk mencapai tujuan yang luas. Media memiliki kekuatan untuk membentuk citra dan memengaruhi pendapat publik baik yang bersifat positif maupun negatif (Basit, Kholil, & Sazali, 2022)

Adapun komunikasi massa memiliki fungsi tersendiri. Beberapa ahli mengemukakan beberapa fungsi komunikasi massa dan beberapa diantaranya memiliki kesamaan dan perbedaan. Domminick menyebutkan fungsi komunikasi massa antara lain; *surveillance* (pengawasan), *Linkage* (keterkaitan), *Interpretations* (penafsiran), *entertainment* (hiburan), dan *transmissions of Values*

(penyebaran nilai). Sedangkan Effendy mengemukakan bahwa fungsi dari komunikasi massa itu bukan sekedar sebagai sebuah informasi saja, melainkan juga sebagai sarana pendidikan dan berfungsi juga untuk mempengaruhi orang lain. Selanjutnya ada DeVito yang mengutarakan pendapatnya, menurutnya secara khusus fungsi komunikasi massa yaitu sebagai: *To Persuade* (meyakinkan). untuk menganugerahkan dan menciptakan rasa kesatuan, status, untuk narcotization (membius), sebagai privatisasi dan hubungan para sosial (Mustofa, 2022a)

2.2 Representasi

Teori representasi adalah kerangka konseptual yang digunakan dalam memahami bagaimana makna dan pemahaman tentang budaya di dunia. Makna dan pemahaman ini dihasilkan, dikomunikasikan, dan dipertahankan dalam bentuk simbol, gambar, atau tanda. Dengan kata lain, representasi yang diciptakan dapat membentuk suatu persepsi, identitas, dan hubungan sosial. (Sholichah et al., 2023)

Wanti, 2014 juga menyebutkan dalam (Sugiarti et al., 2022) Representasi merupakan cerminan dari kehidupan nyata dari masyarakat dalam sebuah karya sastra. Dalam kehidupannya, bahasa digunakan mengonstruksi dan makna-makna yang ada di sekitar kehidupan manusia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa representasi adalah proses produksi makna menggunakan bahasa. Dalam penelitian ini teks cerita rakyat dapat dimaknai sebagai sebuah Bahasa.

Makna representasi ini bekerja melalui dua komponen penting, yakni dalam konsep pikiran dan bahasa. Dua hal tersebut memiliki keterkaitan. Jika dalam konsep pemikiran yang tercipta dalam diri manusia, melibatkan penggunaan

bahasa, simbol, dan gambar dalam mewakili arti tersebut. Stuart Hall, 1997 mengatakan Teori representasi melibatkan pemahaman tentang bagaimana makna dibentuk dan disampaikan melalui berbagai media dan praktik komunikasi dalam masyarakat. Oleh karena itu hal ini melibatkan proses pengodean, di mana produsen representasi memilih, mengedit, dan mengemas makna tertentu dalam simbol dan tanda-tanda. *“The meaning is constructed by the system of representation. It is constructed and fixed by the code, which sets up the correlation between our conceptual system and our language system in such”* (Radja & Sunjaya, 2024)

Terdapat tiga pendekatan yang dikemukakan Hall, 2003 dalam (Trianita & Azahra, 2023) menerangkan bagaimana makna direpresentasikan melalui Bahasa Tiga jenis teori representasi tersebut yaitu *intentional*, *reflective*, dan *contructionist* yang akan dijabarkan sebagai berikut:

1. *Reflective* atau mimesis

Makna terletak pada objek, ide-ide, seseorang, atau kegiatan dalam dunia nyata, dalam pendekatan ini bahasa berfungsi sebagai cermin. Bahasa bekerja dengan merefleksikan sederhana tentang tanda secara visual yang terkandung sebuah bentuk dari objek yang diwakil.

2. *Intentional* atau Oposisi

Bahasa dikhususkan sebagai medium dari representasi. Antara makna dengan bahasa diantaranya ada hubungan secara oposisi. Bahasa digunakan untuk mengkomunikasikan maupun menyampaikan suatu hal sebagai cara untuk melihat

dunia. Bahasa memunculkan interpretasi karena pengguna bahasa dan bahasa tidak mengkomunikasikan dan memaknai sebuah makna dalam bahasa hanya melalui dirinya sendiri.

3. *Contractionist* atau Konstruksi

Bahasa digunakan untuk proses konstruksi sebuah makna. Sebuah makna dapat disampaikan melalui sistem bahasa maupun sistem lainnya yang dapat digunakan untuk mewakili sebuah konsep. Pembangunan makna dibentuk melalui bahasa dengan mengkonstruksi sebuah tanda melalui faktor lingkungan, dengan begitu proses pemaknaan bisa dipengaruhi oleh budaya dari aktor sosial itu berada dan kepentingan lainnya.

2.2.1 Representasi Ketakutan

Takut adalah respon dari suatu ancaman yang asalnya diketahui, eksternal, jelas atau bukan bersifat konflik. Rasa takut dianggap oleh beberapa peneliti sebagai salah satu emosi dasar manusia, sedangkan ansietas adalah respon emosional terhadap penilaian tersebut (Tobing & Wulandari, 2021) Morales & White, 2017 pada (Suwanto et al., 2019) rasa takut adalah suatu komponen sistem manajemen ancaman yang dapat membantu seseorang bertahan dalam persoalan hidup dan mati.

Rasa takut sebagai pengendali dari harapan yang terlalu tinggi penting juga untuk dimiliki oleh manusia sebagai tolok ukur serta evaluasi yang hendak dilakukannya dalam menggapai sebuah harapan. Sehingga antara harapan dan ketakutan perlu diseimbangkan oleh manusia dalam melangkah. Apabila seseorang

memiliki harapan saja, tanpa memiliki rasa takut, maka ibarat sebuah kendaraan tanpa rem yang jalan terus. Namun apabila seseorang memiliki rasa ketakutan saja tanpa harapan, maka itu ibaratnya kendaraan yang terus di rem dan tidak akan tahu kapan akan jalannya. Dengan demikian, kajian ini memfokuskan diri untuk menelusuri harapan dan ketakutan dalam falsafah hidup manusia (Siswadi, 2022).

Menonton film horor bisa dianggap sebagai hiburan yang membuat kita “rekreasi rasa takut”. Maksudnya, ada campuran antara rasa takut dan rasa senang yang kita alami saat menontonnya. Dari pengertian itu, sebenarnya ada banyak sekali cara manusia bisa menikmati sesuatu yang menegangkan atau menakutkan, selama itu masih dalam batas aman dan hanya untuk bersenang-senang. Tujuan utama dari film horor adalah untuk menakut-nakuti dan mengejutkan penonton dengan menggunakan berbagai motif audio visual dan perangkat teknis lainnya (Setyaningsih, 2023b).

2.2.2 Representasi Dosa

Dosa adalah segala perbuatan yang bertentangan dengan kehendak dan perintah Allah SWT. Sampai disini belum dibedakan besar kecilnya dosa. Abdullah bin Abbas berkata, “Setiap perbuatan menentang ajaran Islam adalah dosa besar”. Oleh karena itu, jika dosa-dosa kecil dilakukan berulang-ulang, secara berkesinambungan, dan dikerjakan dengan terang-terangan, maka akan terangkum menjadi suatu dosa besar (Lubis, 2018).

Dalam representasi media, termasuk film, dosa biasanya digambarkan melalui tindakan, simbol, atau konsekuensi moral yang dialami tokoh. Film Siksa

Kubur merepresentasikan dosa melalui pelanggaran ajaran agama serta akibat yang menyertainya, baik berupa rasa bersalah, siksa, maupun konsekuensi spiritual. Representasi ini menunjukkan bahwa dosa tidak hanya berupa tindakan besar, tetapi juga pilihan kecil yang diabaikan, yang kemudian menumpuk dan membawa dampak serius. Dengan demikian, film menegaskan bahwa setiap dosa memiliki konsekuensi dan menjadi bagian dari perjalanan moral karakter.

2.3 Resepsi

Menurut Stuart Hall, 1980 dalam (Ayomi, 2021) Teori resepsi yang menekankan pada bagaimana khalayak menerima pesan dalam sebuah teks. Khalayak akan menginterpretasi sebuah teks berdasarkan nilai-nilai budaya yang ia miliki, pengalaman, dan cakrawala pengetahuannya.

Terdapat tiga posisi yang dikemukakan Stuart Hall sebagaimana dikutip (Utami & Herdiana, 2021a), khalayak dalam pemaknaan atau pembacaan suatu teks, yaitu :

1. *Dominant Reading.*

“The media produce the message the masses consume it. The audience reading coincide with the preferred reading”. Dalam konteks ini, subjek penelitian (khalayak) memaknai isi pesan iklan sesuai dan sama persis dengan apa yang diharapkan oleh produsen iklan.

2. *Negotiated Reading.*

“The Audience assimilates the leading ideology in general but opposes its application in specific case”. Dalam posisi ini, khalayak sebenarnya memahami

apa yang didefinisikan atau yang disampaikan dalam pesan tersebut. Dalam arti, di beberapa hal sejalan dengan pesan tersebut, namun dalam kasus tertentu berbeda yang tidak sesuai dengan minatnya.

3. *Oppositional Reading*

Dalam konteks *oppositional reading*, pada dasarnya khalayak mengerti makna yang disampaikan dalam iklan, namun di sisi lain ia mempunyai pemahaman yang berbeda. Dalam arti, khalayak membuat pandangan alternatif sendiri di dalam memaknai pesan iklan tersebut.

Konsep resepsi yang digagas oleh Jauss pada dasarnya untuk menjembatani kesenjangan antara pendekatan historis dan estetika terhadap sastra. Pendekatan pertamaterkait sastra ini dinahkodai oleh arus Marxisme dan yang kedua oleh Formalisme (Utami & Herdiana, 2021b).

Penelitian ini menelaah lebih dalam mengenai resepsi atau pemaknaan penonton terhadap representasi ketakutan dan dosa yang ditampilkan dalam film *Siksa Kubur* karya Joko Anwar. Penelitian ini mengkaji bagaimana pemahaman penonton terhadap tema ketakutan dan dosa yang dihadirkan dalam film, bagaimana mereka menafsirkan makna-makna simbolik yang muncul melalui adegan, dialog, maupun visual, serta bagaimana pengalaman personal, latar belakang budaya, dan nilai religius penonton memengaruhi proses pemaknaan tersebut. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi dan mengkategorikan posisi penonton ke dalam tiga posisi hipotetikal menurut model pembacaan Stuart Hall.

2.4 Film

Film adalah karya seni yang memadukan elemen visual dan audio dalam rangkaian gambar bergerak yang disertai suara serta musik, sehingga dapat dinikmati oleh berbagai kalangan (Manesah, 2025). Menurut Block 2008: 2, dalam (Syakirin, 2024)Komponen dasar visual adalah ruang, garis, bentuk, nada, warna, gerak, dan ritme. Komponen visual ini terdapat pada setiap gambar bergerak atau gambar diam yang kita lihat. Aktor, lokasi, alat peraga, kostum, dan pemandangan dibuat dari komponen visual ini. Komponen visual mengkomunikasikan suasana hati, emosi, ide, dan yang terpenting, memberikan struktur visual pada gambar”.

Sedangkan menurut Ibrahim, 2011 pada (Alfathoni & Manesah, 2020) Secara harfiah film adalah *cinematographie*. *Cinematographie* berasal dari kata *cinema* yang memiliki arti "gerak". *Tho* atau *phytos* yang memiliki arti (cahaya). Oleh karena itu, film juga dapat diartikan sebagai melukis sebuah gerak dengan memanfaatkan cahaya. Selanjutnya, film juga memiliki arti sebagai dokumen sosial dan budaya yang membantu mengkomunikasikan zaman ketika film itu dibuat bahkan sekalipun ia tak pernah dimaksudkan untuk itu.

Javandalasta, 2011:1 pada (Apriliany & Hermiati, 2021)Film adalah rangkaian gambar yang bergerak membentuk suatu cerita atau juga bisa disebut movie atau video. Ada banyak sekali keistimewaan media film, beberapa diantaranya :

1. Film dapat menghadirkan pengaruh emosional yang kuat.

2. Film dapat mengilustrasikan kontras visual secara langsung.
3. Film dapat berkomunikasi dengan para penontonnya tanpa batas menjangkau.
4. Film dapat memotivasi penonton untuk membuat perubahan

Dalam menonton ada Aspek-Aspek Minat Menonton hal ini yang dikemukakan oleh Rohim 2009, dalam (Fitri, 2022) yaitu ;

1. Aspek Kognitif (berpikir) yaitu dimana minat menonton dari dalam diri yang memotivasi sesuatu hal yang berhubungan dengan pengetahuan terhadap lingkungan yang dapat menimbulkan kesadaran dan pengetahuan responden setelah menonton film.
2. Aspek Afektif (sikap) yaitu Emosi perasaan yang timbul pada khalayak seperti rasa ketertarikan, puas, dan suka dapat timbul dari menonton film.
3. Aspek Behavior yaitu Berhubungan dengan aspek yang kecenderungan khalayak yang bermanfaat bagi dirinya dan seseorang untuk melakukan aktivitas dengan cara tertentu.

2.4.1 Film Sebagai Media Komunikasi Massa

Film dan komunikasi massa merupakan 2 hal berbeda namun saling berkaitan (Mustofa, 2022b). Komunikasi massa adalah komunikasi menggunakan media massa. baik cetak (surat kabar, majalah) atau elektronik (radio, televisi), berbiaya relatif mahal, yang dikelola oleh suatu lembaga atau orang yang dilembagakan, yang ditunjukkan kepada sejumlah besar orang yang tersebar di banyak tempat, anonim, dan heterogen (Mulyana, 2012, p. 83).

Secara sadar maupun tidak disadari, sebuah film dapat mempengaruhi kehidupan seseorang. Tidak sedikit orang yang terpengaruh dan meniru kehidupan yang telah dikisahkan didalam sebuah film, penonton terkadang menganggap dirinya sama dengan salah satu pemeran suatu film. Film seolah memiliki pengaruh tersendiri yang menghipnotis para penonton, beberapa adegan dalam film yang membawakan suatu pesan kerap membekas kedalam diri penonton (Mustofa, 2022b).

Film sebagai karya seni budaya yang dapat dipertunjukkan dengan atau tanpa suara juga bermakna bahwa film merupakan media komunikasi massa yang membawa pesan yang berisi gagasan vital kepada publik (khalayak) dengan daya pengaruh yang besar (Sumarno, 2017).

Film memiliki kemampuan untuk merefleksikan realitas sosial dan budaya sehingga dapat mengkomunikasikan pesan yang terkandung di dalamnya melalui media visual. Secara tidak disadari film telah menjadi bagian dari gaya hidup modern dan tersedia dalam berbagai bentuk mulai dari film di bioskop, kaset, televisi, dan sebagainya (Novrica & Jozarky, 2023).

2.5 Genre Film Horor

Film pada mulanya diciptakan sebagai media hiburan bagi masyarakat untuk melepaskan penat dan lelah setelah beraktivitas ataupun sebagai sarana pelepas stres. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, fungsi film beralih menjadi alat perang politik dan budaya. Hal ini tidak terkecuali pada film bergenre horror.

Di Indonesia, film horor merupakan salah satu genre yang banyak digemari oleh masyarakat. Film bergenre horor sendiri pertama kali diciptakan di Prancis pada tahun 1896 dengan judul *Le Manoie du Diable* yang masih berupa gambar hitam putih tanpa suara dengan durasi 3 menit (Iskandar, 2020).

Kuhn&Westwell berpendapat dalam (Setyaningsih, 2023b) Film horor adalah salah satu genre utama dalam film yang berusaha untuk menimbulkan perasaan takut, terkejut dan jijik pada penontonnya dengan tujuan menghibur. Film horor merupakan representasi dari tema yang membuat penontonnya merasa tidak nyaman, tema yang gelap, agar penontonnya merasakan teror, kaget, dan ketegangan. Kata horror berasal dari bahasa Prancis Kuno, *horror*, yang memiliki arti ‘untuk membuat gemetar’ atau ‘untuk membuat merinding’

Perkembangan film yang semakin hari semakin luar biasa kualitasnya. Kualitas film yang baik akan mempengaruhi pikiran manusia hingga akan berdampak pada kepribadian dan emosional seseorang. Gambar dan suara yang berkualitas tinggi akan membuat gambaran dan efek yang jelas pada pikiran seseorang (Fajar, 2021).

Menonton film horor bisa dianggap sebagai hiburan yang membuat kita “rekreasi rasa takut”. Maksudnya, ada campuran antara rasa takut dan rasa senang yang kita alami saat menontonnya. Dari pengertian itu, sebenarnya ada banyak sekali cara manusia bisa menikmati sesuatu yang menegangkan atau menakutkan, selama itu masih dalam batas aman dan hanya untuk bersenang-senang (Setyaningsih, 2023).

2.6 Anggapan Dasar

1. Representasi Ketakutan dan Dosa dalam Film Bersifat Mempengaruhi Penonton Dianggap bahwa representasi ketakutan dan dosa yang ditampilkan dalam film Siksa Kubur melalui visual, alur cerita, simbol, dan dialog memiliki tujuan untuk memunculkan respons emosional serta membentuk interpretasi tertentu di benak penonton. Representasi ini diyakini mampu memengaruhi cara penonton memahami pesan moral maupun nilai religius yang ditampilkan.
2. Resepsi Penonton Dapat Diidentifikasi dan Beragam Dianggap bahwa resepsi penonton terhadap film Siksa Kubur dapat diungkap dan diukur melalui instrumen penelitian seperti wawancara mendalam. Setiap penonton membawa pengalaman, latar belakang religius, dan nilai sosial yang berbeda, sehingga menghasilkan pemaknaan yang beragam terhadap tema ketakutan dan dosa yang disajikan dalam film.
3. Penonton Bersifat Aktif dalam Menafsirkan Tayangan Film Dianggap bahwa penonton tidak menerima pesan film secara pasif, tetapi secara aktif melakukan proses seleksi, interpretasi, dan penilaian. Hal ini sesuai dengan teori resepsi yang menyatakan bahwa pemaknaan dibentuk oleh interaksi antara teks (film) dan pengalaman individu.
4. Representasi dalam Film Diasumsikan Memicu Refleksi Moral Dianggap bahwa penggambaran konsekuensi dosa dan ketakutan akan balasan dalam film dapat memicu penonton untuk melakukan refleksi moral. Penonton

mungkin menafsirkan ulang keyakinan atau pandangan mereka tentang dosa, kematian, serta hubungan antara tindakan dan konsekuensinya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

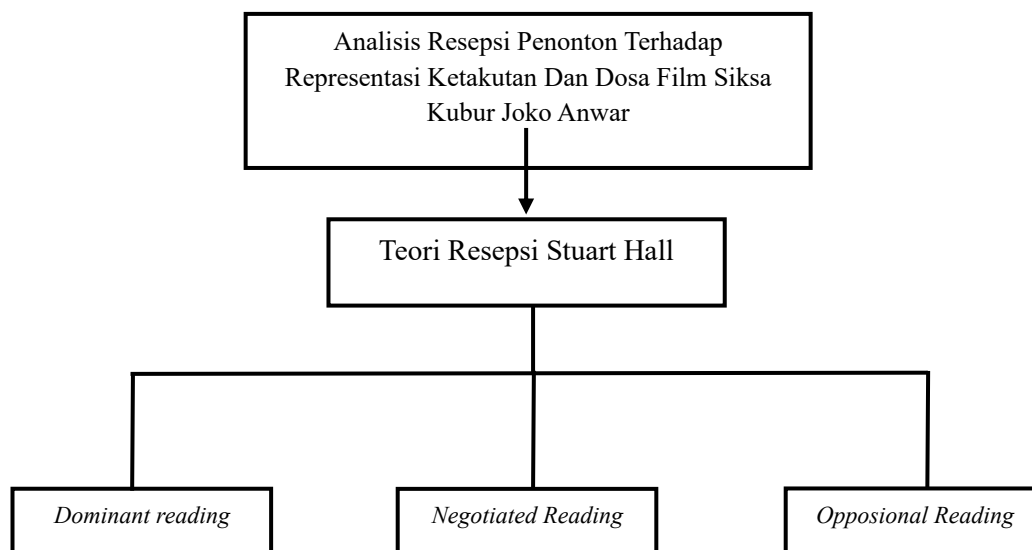
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan Teknik pengambilan sampel snowball yaitu pendekatan yang bertujuan memahami suatu fenomena secara mendalam berdasarkan perspektif informan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang kaya melalui teknik wawancara dan observasi, sehingga informasi yang terkumpul dapat menggambarkan pengalaman serta interpretasi penonton secara lebih komprehensif. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang diamati atau diwawancarai.

Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada proses pemaknaan, pengalaman, persepsi, serta interpretasi penonton terhadap representasi ketakutan dan dosa dalam film *Siksa Kubur*. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menggali secara mendalam bagaimana penonton menafsirkan simbol-simbol ketakutan, pesan moral mengenai dosa, serta bagaimana latar belakang pribadi memengaruhi cara mereka memahami film tersebut.

3.2 Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan rancangan berpikir yang tersusun secara logis dan sistematis untuk menjelaskan variabel-variabel yang akan diteliti. Tujuan dari kerangka konseptual adalah membantu peneliti agar proses penelitian berjalan lebih terarah serta sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Adapun kerangka konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 3.3 Kerangka Konsep



Sumber: Olahan peneliti 2025

3.3 Definisi Konsep

Definisi konsep merupakan uraian ringkas yang menjelaskan batasan serta makna dari istilah-istilah kunci dalam penelitian, sehingga pembahasannya menjadi lebih jelas, terarah, dan terhindar dari penafsiran ganda.

a. Resepsi penonton adalah proses ketika individu menerima, memahami, dan menafsirkan pesan atau simbol yang ditampilkan dalam film *Siksa Kubur*. Setiap penonton memberikan makna berdasarkan pengalaman, nilai, serta latar belakang pribadi, sehingga menghasilkan pemaknaan yang beragam terhadap pesan ketakutan dan dosa yang dihadirkan dalam film.

b. *Dominant Reading* adalah posisi pemaknaan khalayak terhadap pesan media ketika subjek penelitian menafsirkan isi pesan sesuai dengan makna yang telah dikonstruksikan dan diharapkan oleh pembuat pesan. Dalam posisi ini, khalayak

menerima pesan secara utuh tanpa melakukan penolakan atau penafsiran alternatif, sehingga makna yang dipahami sejalan dengan ideologi dan tujuan komunikasi media tersebut.

c. *Negotiated Reading* adalah posisi pemaknaan khalayak terhadap pesan media ketika subjek penelitian memahami makna utama yang disampaikan oleh pembuat pesan, namun tidak menerimanya secara sepenuhnya. Dalam posisi ini, khalayak menyetujui sebagian pesan yang disampaikan, tetapi pada aspek tertentu melakukan penyesuaian, penafsiran ulang, atau penolakan terbatas berdasarkan pengalaman, kepentingan, dan latar belakang sosialnya.

d. *Oppositional Reading* adalah posisi pemaknaan khalayak terhadap pesan media ketika subjek penelitian memahami makna yang dimaksudkan oleh pembuat pesan, namun secara sadar menolak makna tersebut dan membangun penafsiran alternatif berdasarkan sudut pandang, nilai, atau pengalaman yang dimilikinya. Dalam posisi ini, khalayak tidak menerima kerangka makna yang ditawarkan media, melainkan memproduksi makna yang berlawanan dengan tujuan komunikasi pesan.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Tabel 2 Kategorisasi Penelitian

Konsep teoritis	Katagorisasi
Analisis Resepsi Penonton Terhadap Representasi Ketakutan Dan Dosa Film Siksa Kubur Joko Anwar	Model Stuart Hall 1) <i>Dominant reading</i> <ul style="list-style-type: none"> • Penonton memahami pesan film sesuai dengan maksud sutradara • Penonton merasa pesan film relevan dan benar secara moral

	<ul style="list-style-type: none"> • Menyetujui representasi yang ditampilkan dalam film • Penonton menunjukkan sikap menerima atau mengikuti pesan yang disampaikan <p>2) <i>Negotiated reading</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Penonton memahami maksud utama film • Penonton menerima Sebagian pesan, namun tidak sepenuhnya • Penonton menafsirkan ulang pesan sesuai pengalaman/pandangan pribadi • Penonton menyetujui pesan secara umum tetapi mengkritisi bagian tertentu <p>3) <i>Oppositional reading</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Penonton memahami pesan yang ingin disampaikan sutradara • Penonton tidak sejalan dengan nilai atau ideologi yang ditampilkan • Penonton menolak atau mengkritik representasi yang disajikan • Penonton menilai pesan film beentangan dengan keyakinan atau realitasnya
--	---

3.5 Informan Atau Sumber

Dalam menentukan informan, penulis mempertimbangkan pihak-pihak yang dapat memberikan informasi relevan terkait penelitian mengenai resepsi

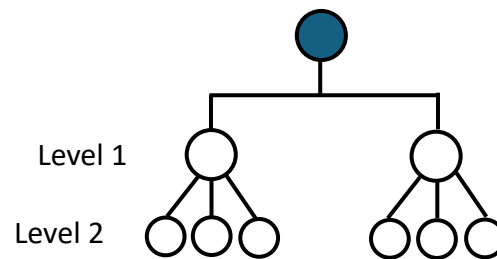
penonton terhadap representasi ketakutan dan dosa dalam film *Siksa Kubur* karya Joko Anwar. Oleh karena itu, peneliti memilih informan yang memiliki pengalaman langsung dalam menonton dan menafsirkan film tersebut.

Informan utama dalam penelitian ini adalah penonton film *Siksa Kubur*. Penonton dianggap sebagai pihak yang paling mampu memberikan gambaran mengenai bagaimana mereka memahami, menilai, dan merespons representasi ketakutan serta pesan moral tentang dosa yang ditampilkan dalam film. Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik snowball sampling, di mana informan awal merekomendasikan informan lain yang relevan dengan fokus penelitian. Jumlah informan dibatasi hingga maksimal 10 orang narasumber, dan proses pengambilan narasumber dihentikan apabila data telah mencapai hasil dari tujuan penulis.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui wawancara dengan penonton yang telah menyaksikan film *Siksa Kubur* untuk mengetahui pemahaman serta pemaknaan mereka terhadap representasi ketakutan dan dosa dalam film. Peneliti juga mewawancarai narasumber pendukung, seperti pengamat atau penikmat film horor, guna memperkaya perspektif penelitian. Selain wawancara, peneliti melakukan observasi nonverbal selama proses wawancara serta dokumentasi berupa catatan lapangan, cuplikan adegan film, dan transkrip wawancara sebagai data pendukung.

Gambar 3. 4 Snowball Sampling



Sumber : olahan peneliti

Teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik snowball sampling, Snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel yang awal mula jumlahnya kecil, kemudian sampel ini disuruh memilih teman-temannya untuk dijadikan sampel. Dalam penelitian kualitatif, teknik snowball sampling banyak digunakan (Iswari et al., 2020). Penggunaan teknik snowball sampling dibatasi hingga level 2, dan apabila data yang diperoleh belum mampu menjawab tujuan penelitian, maka pengambilan informan akan dilanjutkan hingga level 3.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data kualitatif model Miles & Huberman, yang meliputi tiga tahap utama, yaitu:

3.7.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pada tahap ini, peneliti menyeleksi, menyederhanakan, dan memfokuskan data hasil wawancara dengan penonton yang telah menonton film Siksa Kubur. Data yang tidak relevan disingkirkan, sementara informasi yang berkaitan dengan resepsi penonton terhadap representasi ketakutan dan dosa dikategorikan berdasarkan tema-tema tertentu.

3.7.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk tabel, narasi, dan kategorisasi. Penyajian ini bertujuan agar pola, hubungan, dan pemahaman terhadap makna yang diterima penonton dapat terlihat dengan jelas. Pada tahap ini, temuan mengenai bagaimana penonton menginterpretasikan ketakutan dan dosa dalam film diolah menjadi struktur tematik.

3.7.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion*

Drawing/Verification

Setelah data disusun, peneliti menarik makna dan kesimpulan mengenai resepsi penonton. Kesimpulan dilakukan secara berulang dan diverifikasi selama proses penelitian agar tetap kokoh dan sesuai dengan data yang ditemukan. Hasil akhirnya menunjukkan bagaimana representasi ketakutan dan dosa dipahami, dimaknai, dan ditanggapi oleh penonton.

3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Medan, dengan fokus pada proses wawancara terhadap informan yang telah menonton film *Siksa Kubur* karya Joko Anwar. Pemilihan Kota Medan sebagai lokasi penelitian didasarkan pada kemudahan akses peneliti dalam menjangkau informan serta keberagaman latar belakang sosial budaya penonton yang dapat memperkaya data resepsi. Waktu penelitian direncanakan berlangsung selama Oktober 2025 hingga April 2026, yang mencakup tahap persiapan penelitian, pengumpulan data melalui wawancara mendalam, pengolahan data, hingga tahap analisis awal untuk menyusun temuan penelitian.

3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah film *Siksa Kubur* yang disutradarai oleh Joko Anwar. Film ini merupakan salah satu karya bergenre horor religi yang mengangkat tema tentang dosa, rasa takut, serta konsekuensi yang harus diterima manusia atas perbuatannya. Secara garis besar, film ini menggambarkan bagaimana ketakutan tidak hanya hadir sebagai elemen hiburan, tetapi juga sebagai representasi dari rasa bersalah dan balasan atas tindakan yang dilakukan semasa hidup. Melalui alur cerita dan visualisasi yang kuat, film ini berusaha menyampaikan pesan moral bahwa setiap perbuatan memiliki konsekuensi, baik di dunia maupun setelah kematian.

Subjek dalam penelitian ini adalah penonton film *Siksa Kubur* karya Joko Anwar yang dijadikan sebagai informan penelitian. Subjek dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yaitu individu yang telah menonton film tersebut dan mampu memberikan tanggapan serta pemaknaan terhadap isi film, khususnya terkait makna ketakutan dan dosa. Dalam penelitian ini, subjek terdiri dari tiga orang narasumber yang memiliki latar belakang dan cara pandang yang berbeda, sehingga dapat memberikan variasi dalam interpretasi terhadap pesan film.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil penelitian

Setelah melakukan penelitian dan pengumpulan data di lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, diperoleh berbagai informasi yang berkaitan dengan resepsi penonton terhadap representasi ketakutan dan dosa dalam film Siksa Kubur karya Joko Anwar. Wawancara dilakukan kepada informan yang telah menonton film tersebut serta memiliki pemahaman terhadap isi cerita dan pesan yang disampaikan. Informan dipilih secara purposive berdasarkan pengalaman mereka sebagai penonton yang mampu memberikan interpretasi terhadap makna ketakutan dan dosa yang ditampilkan dalam film.

Selain itu, peneliti juga mempertimbangkan latar belakang informan, seperti nilai kepercayaan, pengalaman pribadi, dan sudut pandang terhadap film horor religi, karena hal tersebut memengaruhi proses pemaknaan yang dilakukan. Selama proses wawancara, peneliti juga melakukan observasi terhadap ekspresi dan respons nonverbal informan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian.

Adapun data narasumber yang terlibat dalam wawancara adalah sebagai berikut:

Informan 1 :

Nama : Retno Aulia

Usia : 22 tahun

Waktu nonton : 18 april 2024

Gambar 4. 2 foto bersama narasumber Retno Aulia



Sumber: olahan peneliti 2026

1. Apakah Anda memahami pesan film Siksa Kubur sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan oleh Joko Anwar?

Jawab : Menurut saya kalau pesan yang mau disampaikan cukup jelas sih, tentang rasa takut yang muncul dari perbuatan dosa dan konsekuensi yang harus ditanggung. Dari alur cerita sama visualnya, keliatan banget kalau sutradaranya memang mau nunjukin itu. Jadi aku pribadi bisa nangkap maksudnya tanpa harus mikir terlalu jauh.” (Retno Aulia, wawancara

2. Apakah Anda merasa pesan dalam film tersebut relevan dan benar secara moral menurut Anda?

Jawab : Kalau soal relevansi, menurut saya masih sangat berhubungan sama kehidupan sehari-hari. Nilai moralnya juga masuk, karena kita memang diajarin kalau setiap perbuatan pasti ada balasannya. Cuma mungkin cara penyampaiannya agak dilebih-lebihkan biar lebih dramatis.

3. Apakah Anda menyetujui representasi ketakutan dan dosa yang ditampilkan dalam film ini?

Jawab : Saya sih cukup setuju sih dengan cara film ini menggambarkan dosa dan ketakutan, apalagi dari segi visual yang kuat. Tapi di beberapa bagian menurut aku agak terlalu ekstrem, jadi sedikit terasa berlebihan walaupun tetap bisa dipahami maksudnya

4. Apakah Anda menerima atau mengikuti pesan yang disampaikan dalam film tersebut? Jelaskan.

Jawab : Secara keseluruhan saya terima pesan yang disampaikan. Bahkan setelah nonton jadi lebih kepikiran juga soal tindakan kita sehari-hari. Walaupun nggak sampai mengubah banget, tapi ada rasa lebih hati-hati.

5. Apakah Anda memahami maksud utama film ini terkait ketakutan dan dosa?

Jawab : Kalau menurut saya, maksud utama dari film ini sebenarnya cukup jelas, yakni tentang bagaimana dosa itu punya konsekuensi dan bisa menimbulkan rasa takut yang mendalam. Dari alur ceritanya, kita bisa lihat gimana setiap tindakan tokohnya itu berujung pada sesuatu yang buruk. Jadi secara garis besar saya bisa memahami apa yang ingin disampaikan oleh film ini, walaupun ada beberapa bagian yang harus dipikir ulang supaya lebih paham

6. Apakah Anda menerima sebagian pesan dalam film, namun tidak sepenuhnya? Bagian mana yang Anda terima dan tidak?

Jawab : Saya pribadi menerima sebagian besar pesan yang disampaikan, terutama soal konsekuensi dari perbuatan. Tapi saya nggak sepenuhnya setuju dengan semua yang ditampilkan, karena menurut aku ada beberapa bagian yang terlalu dilebih-lebihkan. Jadi aku ambil inti pesannya aja, tanpa harus menerima semuanya secara mentah

7. Apakah Anda menafsirkan pesan film ini berdasarkan pengalaman atau pandangan pribadi Anda? Jelaskan.

Jawab : Kalau dari saya, pesan film ini aku kaitkan sama pengalaman pribadi sih. Misalnya tentang rasa bersalah atau penyesalan, itu kan sebenarnya sering terjadi di kehidupan nyata, walaupun nggak sampai se-ekstrem di film. Jadi saya lebih melihatnya sebagai pengingat aja, bukan sesuatu yang harus ditelan bulat-bulat.

8. Apakah Anda secara umum setuju dengan pesan film, tetapi mengkritisi bagian tertentu? Bagian apa dan mengapa?

Jawab : Secara umum saya setuju dengan pesan moralnya, karena memang masuk akal dan relevan. Tapi saya juga merasa ada beberapa bagian yang terlalu fokus ke efek seramnya dibanding maknanya. Jadi menurut saya, film ini bagus dalam menyampaikan pesan, tapi masih bisa lebih seimbang antara unsur cerita dan horrornya

9. Apakah Anda memahami pesan yang ingin disampaikan sutradara dalam film ini?

Jawab : Kalau dari saya, sebenarnya pesan film ini masih bisa dipahami ya. Intinya tentang dosa, rasa takut, dan konsekuensi dari perbuatan manusia. Dari alur cerita dan visualnya, kelihatan banget kalau sutradara ingin menekankan bahwa setiap kesalahan pasti ada balasannya. Jadi secara pemahaman, aku nggak ada masalah, karena memang pesannya cukup jelas disampaikan.

10. Apakah Anda merasa nilai atau ideologi dalam film ini tidak sejalan dengan pandangan Anda? Mengapa?

Jawab : Tapi kalau soal setuju atau nggak, saya jujur kurang sejalan. Menurut saya, film ini terlalu menekankan rasa takut sebagai cara untuk menyampaikan moral. Padahal menurut aku, nilai moral itu nggak selalu harus disampaikan dengan cara menakut-nakuti. Jadi aku merasa pendekatannya kurang cocok dengan cara pandang aku.

11. Apakah Anda menolak atau mengkritik representasi ketakutan dan dosa dalam film ini? Jelaskan.

Jawab : Untuk representasinya juga aku cukup kritis. Banyak adegan yang menurut aku terlalu berlebihan dan nggak realistis dalam menggambarkan akibat dari dosa. Jadi kesannya seperti dipaksakan supaya penonton merasa takut, bukan memahami secara alami. Aku jadi agak sulit menerima penggambaran seperti itu

12. Apakah menurut Anda pesan dalam film ini bertentangan dengan keyakinan atau realitas yang Anda pahami?

Jawab : Kalau dikaitkan dengan keyakinan atau realita, menurut aku nggak semuanya sesuai. Aku percaya bahwa setiap perbuatan memang ada konsekuensinya, tapi nggak selalu seperti yang digambarkan di film. Jadi menurut aku, film ini terlalu menggeneralisasi dan agak bertentangan dengan cara aku melihat realitas kehidupan

Narasumber 2 :

Nama : Maya Sefrianti

Usia : 24 tahun

Waktu nonton : 14 april 2024

Gambar 4. 2 foto bersama narasumber Maya Sefrianti



Sumber: olahan peneliti 2026

1. Apakah Anda memahami pesan film Siksa Kubur sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan oleh Joko Anwar?

Jawab : Menurutku sih pesan film ini cukup gampang dipahami ya, intinya tentang akibat dari dosa dan rasa takut yang muncul karenanya. Dari awal sampai akhir, ceritanya konsisten nunjukin hal itu, jadi aku merasa apa yang dimaksud sutradara tersampaikan dengan baik

2. Apakah Anda merasa pesan dalam film tersebut relevan dan benar secara moral menurut Anda?

Jawab : Iya, aku ngerasa pesan moralnya relevan. Di kehidupan nyata juga kita sering diingatkan soal konsekuensi dari perbuatan kita. Jadi film ini kayak menguatkan lagi nilai-nilai itu, walaupun dikemas dengan cara yang lebih menyeramkan.”

3. Apakah Anda menyetujui representasi ketakutan dan dosa yang ditampilkan dalam film ini?

Jawab : Aku setuju dengan penggambaran yang ditampilkan, karena menurut aku itu cukup efektif buat bikin penonton sadar. Justru karena dibuat serem, jadi lebih ‘kena’ dan nggak gampang dilupain.

4. Apakah Anda menerima atau mengikuti pesan yang disampaikan dalam film tersebut? Jelaskan.

Jawab : Aku termasuk yang menerima pesan film ini. Setelah nonton, aku jadi lebih refleksi diri dan mikir ulang tentang tindakan-tindakan kecil yang mungkin selama ini dianggap sepele

5. Apakah Anda memahami maksud utama film ini terkait ketakutan dan dosa?

Jawab : Menurut aku, sih maksud utama film ini tentang hubungan antara dosa, rasa takut, dan akibat yang harus diterima. Film ini kayak mau nunjukin kalau manusia nggak bisa lari dari konsekuensi perbuatannya. Dari awal sampai akhir, pesan itu cukup konsisten, jadi aku bisa memahami arah ceritanya.

6. Apakah Anda menerima sebagian pesan dalam film, namun tidak sepenuhnya? Bagian mana yang Anda terima dan tidak?

Jawab : Aku menerima pesan film ini, tapi nggak sepenuhnya. Soalnya ada beberapa bagian yang menurut aku terlalu ekstrem atau terlalu dibuat dramatis. Jadi walaupun aku setuju dengan inti pesannya, aku tetap punya batasan dalam menerima apa yang ditampilkan di film.

7. Apakah Anda menafsirkan pesan film ini berdasarkan pengalaman atau pandangan pribadi Anda? Jelaskan.

Jawab : Aku setuju secara umum dengan pesan yang disampaikan, karena memang ada nilai moral yang kuat. Tapi aku juga mengkritisi beberapa adegan yang menurut aku terlalu berlebihan, sampai kadang malah mengalihkan fokus dari pesan utama. Jadi menurut aku film ini bagus, tapi tetap ada kekurangannya.

8. Apakah Anda secara umum setuju dengan pesan film, tetapi mengkritisi bagian tertentu? Bagian apa dan mengapa?

Jawab : Kalau aku, pesan film ini aku tafsirkan lebih ke kehidupan sehari-hari aja. Nggak harus dalam bentuk yang menyeramkan seperti di film, tapi lebih ke kesadaran diri bahwa setiap tindakan pasti ada dampaknya. Jadi aku menyesuaikan pesan film ini dengan realita yang aku alami.

9. Apakah Anda memahami pesan yang ingin disampaikan sutradara dalam film ini?

Jawab : Aku setuju secara umum dengan pesan yang disampaikan, karena memang ada nilai moral yang kuat. Tapi aku juga mengkritisi beberapa adegan yang menurut aku terlalu berlebihan, sampai kadang malah

mengalihkan fokus dari pesan utama. Jadi menurut aku film ini bagus, tapi tetap ada kekurangannya.

Jawab : Aku sebenarnya ngerti apa yang mau disampaikan film ini. Dari awal sudah kelihatan kalau film ini mau nunjukin hubungan antara dosa dan hukuman, serta rasa takut yang muncul dari itu. Jadi secara garis besar aku paham arah pesan yang dibawa.

10. Apakah Anda merasa nilai atau ideologi dalam film ini tidak sejalan dengan pandangan Anda? Mengapa?

Jawab : Tapi secara pribadi aku nggak terlalu setuju dengan nilai yang ditampilkan. Menurut aku, film ini terlalu menekankan bahwa rasa takut adalah cara utama untuk mengontrol perilaku manusia. Padahal menurut aku, kesadaran dan pemahaman itu lebih penting daripada rasa takut

11. Apakah Anda menolak atau mengkritik representasi ketakutan dan dosa dalam film ini? Jelaskan.

Jawab : Aku juga merasa representasi dalam film ini terlalu ekstrem. Beberapa adegan menurut aku nggak masuk akal dan terlalu dibuat dramatis. Jadi bukannya bikin aku merenung, malah terasa seperti dilebih-lebihkan. Aku lebih suka kalau penyampaiannya lebih realistis dan nggak terlalu dipaksakan.

12. Apakah menurut Anda pesan dalam film ini bertentangan dengan keyakinan atau realitas yang Anda pahami?

Jawab : “Kalau dilihat dari realita, menurut aku pesan film ini nggak sepenuhnya sesuai. Di kehidupan nyata, konsekuensi itu nggak selalu langsung atau se-ekstrem itu. Jadi aku merasa film ini kurang mencerminkan kenyataan dan agak bertentangan dengan pengalaman yang aku lihat sehari-hari

Informan 3 :

Nama : Rahmad Nawi P.

Usia : 23 tahun

Waktu nonton : 17 desember 2025

Gambar 4. 3 foto bersama narasumber Rahmad Nawi P



Sumber olahan peneliti 2026

1. Apakah Anda memahami pesan film Siksa Kubur sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan oleh Joko Anwar?

Jawab : Kalau dari aku, pesan filmnya sebenarnya bisa ditangkap, yaitu tentang dosa dan konsekuensinya. Tapi ada beberapa bagian yang menurut aku agak membingungkan atau terlalu fokus ke horornya, jadi sedikit mengganggu pemahaman pesan utamanya.”

2. Apakah Anda merasa pesan dalam film tersebut relevan dan benar secara moral menurut Anda?

Jawab : Untuk moralnya, aku setuju kalau itu penting dan relevan. Tapi cara penyampaiannya menurut aku nggak sepenuhnya cocok buat semua orang, karena terlalu menekankan rasa takut dibanding pemahaman.

3. Apakah Anda menyetujui representasi ketakutan dan dosa yang ditampilkan dalam film ini?

Jawab : Jujur sih aku nggak sepenuhnya setuju. Menurut aku beberapa adegan terlalu berlebihan dalam menggambarkan hukuman atau ketakutan, jadi malah terasa agak dipaksakan. Walaupun aku ngerti maksudnya mau memberi efek jera.

4. Apakah Anda menerima atau mengikuti pesan yang disampaikan dalam film tersebut? Jelaskan.

Jawab : Kalau untuk menerima pesan, aku masih setengah-setengah sih. Aku ngerti maksudnya, tapi nggak sepenuhnya mengikuti atau menjadikannya sebagai acuan. Lebih ke mengambil sebagian pesan yang menurut aku masuk akal aja.

5. Apakah Anda memahami maksud utama film ini terkait ketakutan dan dosa?

Jawab : Menurut aku, maksud utama film ini masih bisa dipahami, walaupun ada beberapa bagian yang agak membingungkan. Intinya tentang dosa dan konsekuensi yang ditimbulkan, itu masih bisa ditangkap. Tapi cara penyampaiannya kadang terlalu fokus ke unsur horor, jadi pesannya sedikit tertutup.

6. Apakah Anda menerima sebagian pesan dalam film, namun tidak sepenuhnya? Bagian mana yang Anda terima dan tidak?

Jawab : Menurut aku, maksud utama film ini masih bisa dipahami, walaupun ada beberapa bagian yang agak membingungkan. Intinya tentang dosa dan konsekuensi yang ditimbulkan, itu masih bisa ditangkap. Tapi cara penyampaiannya kadang terlalu fokus ke unsur horor, jadi pesannya sedikit tertutup.

7. Apakah Anda menafsirkan pesan film ini berdasarkan pengalaman atau pandangan pribadi Anda? Jelaskan.

Jawab : Jujur aku nggak sepenuhnya menerima semua pesan yang disampaikan. Aku hanya setuju di bagian tertentu saja, terutama yang berkaitan dengan moral dasar. Tapi untuk bagian yang terlalu menakutkan atau berlebihan, aku kurang setuju dan nggak terlalu aku ambil

8. Apakah Anda secara umum setuju dengan pesan film, tetapi mengkritisi bagian tertentu? Bagian apa dan mengapa?

Jawab : Aku lebih memilih menafsirkan ulang pesan film ini sesuai dengan cara pandang aku sendiri. Jadi aku nggak melihatnya secara harfiah seperti di film, tapi lebih ke makna simbolisnya aja. Misalnya tentang rasa bersalah atau penyesalan, itu aku kaitkan dengan pengalaman hidup, bukan dengan hal-hal yang terlalu ekstrem.

9. Apakah Anda memahami pesan yang ingin disampaikan sutradara dalam film ini?

Jawab : Secara umum aku tetap mengakui bahwa film ini punya pesan moral yang baik. Tapi aku juga cukup kritis terhadap beberapa bagian, terutama yang menurut aku terlalu dilebih-lebihkan. Jadi posisinya aku tetap

menghargai pesan filmnya, tapi nggak sepenuhnya setuju dengan cara penyampaianya

10. Apakah Anda merasa nilai atau ideologi dalam film ini tidak sejalan dengan pandangan Anda? Mengapa?

Jawab : Menurut aku, pesan film ini sebenarnya cukup mudah dipahami. Tentang dosa, rasa bersalah, dan akibat yang harus diterima itu jelas terlihat dari cerita yang dibangun. Jadi aku nggak kesulitan untuk menangkap maksud dari sutradara.

11. Apakah Anda menolak atau mengkritik representasi ketakutan dan dosa dalam film ini? Jelaskan.

Jawab : Aku juga cukup menolak beberapa representasi yang ditampilkan. Ada bagian-bagian yang menurut aku terlalu berlebihan dan tidak masuk akal. Jadi kesannya seperti hanya ingin mengejutkan penonton, bukan benar-benar menyampaikan pesan yang mendalam

12. Apakah menurut Anda pesan dalam film ini bertentangan dengan keyakinan atau realitas yang Anda pahami?

Jawab : Kalau dibandingkan dengan keyakinan aku, ada beberapa hal yang terasa bertentangan. Aku nggak sepenuhnya percaya bahwa semua hal harus digambarkan sekeras itu untuk menunjukkan konsekuensi. Jadi aku lebih melihat film ini sebagai hiburan saja, bukan sebagai sesuatu yang harus dijadikan pedoman.

Gambar 4. 4 adengan film siksa kubur



Sumber: Netflix 2024

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa mayoritas penonton berada pada posisi **dominant reading** (pembacaan dominan). Dalam posisi ini, penonton cenderung menerima pesan yang disampaikan dalam film sesuai dengan maksud dan kerangka yang telah ditetapkan oleh sutradara. Penonton memahami secara mendalam bahwa film ini berfungsi sebagai bentuk wacana bermakna (*meaningful discourse*) yang ingin menyampaikan pesan moral mengenai hubungan kausalitas antara dosa, rasa takut, dan konsekuensi nyata yang harus diterima oleh manusia atas perbuatannya.

Keberhasilan penonton dalam menangkap makna tersebut secara langsung dipengaruhi oleh beberapa faktor teknis dan sosiokultural yang selaras dengan model Stuart Hall (1973) Simetri antara proses *encoding* dan *decoding* dalam film ini menunjukkan tingkat keselarasan yang tinggi antara pesan yang dibangun oleh produser dengan interpretasi yang dilakukan oleh penonton. Penyampaian pesan melalui alur cerita yang konsisten serta visualisasi yang kuat memungkinkan audiens untuk memahami makna film sesuai dengan maksud pembuatnya. Dalam konteks ini, hampir tidak ditemukan hambatan komunikasi yang signifikan, karena penonton mampu mendekode teks film dengan cara yang sejalan dengan proses *encoding* yang dilakukan oleh produser (Xie et al 2022).

Keberhasilan penerimaan pesan tersebut juga tidak terlepas dari peran *frameworks of knowledge* atau kerangka pengetahuan yang dimiliki oleh penonton. Nilai-nilai moral yang disampaikan dalam film dinilai relevan dengan kehidupan

sehari-hari, sehingga audiens menggunakan latar belakang pengetahuan, pengalaman, serta nilai sosial-budaya mereka untuk memaknai dan memvalidasi pesan yang diterima. Hal ini memperkuat keselarasan antara ideologi yang dibawa oleh film dengan ideologi dominan yang dianut oleh penonton (Ayomi, 2021).

Namun demikian, tidak seluruh penonton berada dalam posisi penerimaan yang sepenuhnya dominan. Pada posisi *negotiated reading*, penonton tetap memahami maksud utama film, tetapi tidak sepenuhnya menerima seluruh pesan yang disampaikan. Penonton melakukan proses negosiasi dengan cara memilih bagian-bagian tertentu yang dianggap sesuai dengan nilai dan pengalaman pribadi, serta menolak bagian lain yang dianggap berlebihan atau kurang relevan. Dalam konteks ini, unsur horor yang ditampilkan dalam film sering kali dinilai terlalu dominan, sehingga sebagian penonton merasa bahwa pesan moral menjadi kurang seimbang. Penonton dalam posisi ini juga cenderung menafsirkan ulang pesan film dengan mengaitkannya pada realitas kehidupan sehari-hari. Ketakutan yang ditampilkan dalam film tidak dipahami secara literal, melainkan dimaknai sebagai simbol dari rasa bersalah, penyesalan, dan konsekuensi moral dalam kehidupan nyata. Hal ini menunjukkan bahwa penonton berperan aktif dalam membentuk makna, tidak hanya menerima pesan secara apa adanya.

Lebih lanjut, pada posisi *oppositional reading*, penonton menunjukkan sikap yang lebih kritis bahkan cenderung menolak pesan yang disampaikan dalam film. Meskipun penonton tetap memahami maksud utama yang ingin disampaikan oleh sutradara, mereka tidak sejalan dengan nilai atau ideologi yang ditampilkan. Penonton dalam posisi ini menilai bahwa film terlalu menekankan rasa takut

sebagai cara utama dalam menyampaikan pesan moral. Padahal, menurut mereka, nilai moral seharusnya dibangun melalui kesadaran dan pemahaman, bukan melalui pendekatan yang menakut-nakuti. Selain itu, representasi yang ditampilkan dalam film juga dianggap terlalu berlebihan dan kurang realistis, sehingga justru mengurangi kedalaman makna yang ingin disampaikan. Penonton juga menilai bahwa pesan dalam film tidak sepenuhnya sesuai dengan realitas kehidupan maupun keyakinan pribadi mereka, sehingga cenderung memosisikan film sebagai hiburan semata, bukan sebagai pedoman nilai (Utami & Herdiana, 2021b).

Temuan ini menunjukkan bahwa resepsi penonton terhadap makna ketakutan dan dosa dalam film *Siksa Kubur* bersifat beragam dan tidak homogen. Perbedaan ini dipengaruhi oleh latar belakang, pengalaman, serta cara pandang masing-masing penonton dalam memaknai teks media. Hal ini sejalan dengan pandangan Stuart Hall yang menyatakan bahwa khalayak merupakan pihak yang aktif dalam proses decoding pesan, sehingga makna yang dihasilkan tidak selalu sama dengan makna yang dimaksudkan oleh pembuat pesan.

Dengan demikian, film *Siksa Kubur* tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai teks yang terbuka untuk berbagai interpretasi. Makna ketakutan dan dosa yang ditampilkan dalam film dapat diterima, dinegosiasikan, maupun ditolak oleh penonton, tergantung pada bagaimana mereka memaknai pengalaman, nilai, dan realitas yang mereka miliki. Hal ini mempertegas bahwa dalam kajian resepsi, audiens memiliki peran penting dalam membentuk makna, sehingga pesan media tidak bersifat tunggal, melainkan plural dan dinamis.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis resepsi penonton terhadap makna ketakutan dan dosa dalam film *Siksa Kubur* karya Joko Anwar, dapat disimpulkan bahwa resepsi penonton bersifat beragam dan tidak homogen. Hal ini menunjukkan bahwa penonton tidak hanya berperan sebagai penerima pesan secara pasif, tetapi juga sebagai pihak yang aktif dalam memaknai isi film sesuai dengan latar belakang, pengalaman, serta cara pandang masing-masing.

1. Pada posisi *dominant reading*, penonton mampu memahami dan menerima pesan film sesuai dengan maksud sutradara. Penonton menilai bahwa film secara jelas menyampaikan hubungan antara dosa, rasa takut, dan konsekuensi yang harus diterima. Pesan moral yang disampaikan juga dianggap relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga mendorong penonton untuk melakukan refleksi diri terhadap perilaku yang dilakukan.
2. Pada posisi *negotiated reading*, penonton tetap memahami pesan utama film, namun tidak sepenuhnya menerima seluruh isi yang disampaikan. Penonton cenderung melakukan seleksi terhadap pesan dengan mengambil bagian yang dianggap sesuai dan menolak bagian yang dinilai berlebihan, khususnya dalam aspek penyajian yang terlalu menonjolkan unsur horor. Selain itu, penonton juga melakukan penafsiran ulang dengan mengaitkan pesan film ke dalam pengalaman dan realitas kehidupan sehari-hari.

3. Sementara itu, pada posisi *oppositional reading*, penonton memahami pesan yang disampaikan, namun secara aktif menolak nilai atau ideologi yang dibangun dalam film. Penonton menilai bahwa pendekatan yang terlalu menekankan rasa takut kurang sesuai dengan cara pandang mereka. Selain itu, representasi dalam film dianggap terlalu berlebihan dan kurang realistis, sehingga pesan yang disampaikan dinilai tidak sepenuhnya sesuai dengan realitas maupun keyakinan pribadi penonton.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa makna ketakutan dan dosa dalam film *Siksa Kubur* tidak dimaknai secara tunggal oleh penonton, melainkan melalui berbagai posisi pembacaan, yaitu menerima, menegosiasikan, hingga menolak pesan. Hal ini mempertegas bahwa dalam kajian resepsi, makna media bersifat terbuka dan sangat dipengaruhi oleh subjektivitas audiens.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pembuat film (sutradara dan industri perfilman) diharapkan agar dalam menyampaikan pesan moral, khususnya yang berkaitan dengan tema ketakutan dan dosa, tidak hanya menekankan pada aspek dramatik atau ketakutan semata, tetapi juga memperhatikan keseimbangan antara unsur cerita, makna, dan kedalaman pesan. Penyampaian pesan yang lebih proporsional dan tidak berlebihan dapat membantu penonton dalam memahami makna secara lebih mendalam tanpa mengurangi nilai hiburan.

2. Bagi penonton diharapkan penonton dapat lebih kritis dalam memaknai pesan yang disampaikan dalam film, sehingga tidak hanya menerima secara langsung, tetapi juga mampu memilah dan menyesuaikan dengan nilai serta realitas kehidupan yang dimiliki. Sikap kritis ini penting agar penonton dapat mengambil manfaat positif dari tontonan yang disaksikan.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian serupa dengan menggunakan objek kajian yang berbeda, baik dari genre film maupun media lainnya, serta dapat memperluas jumlah informan agar hasil penelitian lebih beragam. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat mengkaji lebih dalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perbedaan resepsi penonton.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfathoni, M. A. M., & Manesah, D. (2020). *Pengantar teori film*. Deepublish.
- Alga. (2025, Desember senin). Diambil kembali dari TribunJatim.com:
<https://jatim.tribunnews.com/2023/12/26/gegara-nonton-film-siksa-neraka-waria-inces-febri-insaf-jadi-banci-potong-rambut-nazar>
- Apriliany, L., & Hermiati, H. (2021). Peran media film dalam pembelajaran sebagai pembentuk pendidikan karakter. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*.
- Ayomi, P. N. (2021). Gosip, hoaks, dan perempuan: Representasi dan resepsi khalayak terhadap film pendek “Tilik.” *Rekam*, 17(1), 51–61.
- Basit, L., Kholil, S., & Sazali, H. (2022). Perspektif Media Massa Terhadap Politisi Perempuan Dalam Tiap Rezim Negara Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, VOL: 11/NO: 01, 975–1006.
- Fajar, R. (2021). *Pengaruh film horor terhadap perkembangan kepribadian dan emosional anak*.
- Fajri, N. C. (2025). Ketakutan dalam iman: analisis semiotika peirce pada film horor-religi. In *Unika Atma Jaya*.
- Faustyna. (2023). *Management Komunikasi*. Medan : Umsu Press.
- Fitri, S. (2022). Daya Tarik Minat Menonton Film KKN Di Desa Penari. *Jurnal Media Penyiaran*, 2(1), 58–63.
- Hadi, I. P., Wahjudianata, M., & Indrayani, I. I. (2020). Komunikasi massa. In *Komunikasi Massa*. CV. Penerbit Qiara Media.
- Iskandar, S. (2020). Pengaruh Perilaku Gemar Menonton Film Horor terhadap Gangguan Emosional Anak Menjelang Usia Baligh di SDN 11 Limboto. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 4(1), 41–49.
- Iswari, I., Saragi, R. A., Sirait, R. R., & Putra, W. (2020). Analisis perbedaan pendapatan driver Go-jek sebelum dan saat terjadi pandemi covid-19 di Kota Medan. *Al-Sharf: Jurnal Ekonomi Islam*, 1(1), 94–102.
- Lubis, R. (2018). Dosa Dan Dimensi Psikologis Yang Terkandung Di Dalamnya. *Jurnal Biolokus: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi Dan Biologi*, 1(1), 46–51.

- Manesah, D. (2025). Penerapan Penceritaan Terbatas Menggunakan Pendekatan Psychological Realisme Pada Film “Side.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(2), 11395–11402.
- Mustofa, M. B. (2022a). Fungsi Komunikasi Massa Dalam Film. *At-Tawasul*, 2(1), 1–8.
- Novi Junika, Abdur Razzaq, & Selvia Assoburu. (2025). Analisis Semiotika Ronald Barthes Pada Film Siksa Kubur Karya Joko Anwar Tahun 2024. *Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 2(1), 11. <https://doi.org/10.47134/dkv.v2i1.3631>
- Novrica, C. ., & Jozarky, T. M. (2023). Representasi Kekerasan dalam Serial TV Stranger Things Season 4. *JURNAL KOLABORATIF SAINS VOLUME 6 ISSUE 6*, 5. 6(6), 563–572.
- Radja, I. G. S., & Sunjaya, L. R. (2024). Representasi budaya Jember dalam Jember Fashion Carnival: Pendekatan teori representasi Stuart Hall. *WISSEN: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 13–20.
- Sari, S. P. (2020). Hubungan minat beli dengan keputusan pembelian pada konsumen. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(1), 147.
- Setyaningsih, T. W. (2023a). Rekreasi Ketakutan, Sebuah Kajian Menonton Film Horor di Masa Pasca Pandemi. *IMAJI: Film, Fotografi, Televisi, & Media Baru*, 14(1), 57–72. <https://doi.org/10.52290/i.v14i1.100>
- Setyaningsih, T. W. (2023b). Rekreasi Ketakutan, Sebuah Kajian Menonton Film Horor di Masa Pasca Pandemi. *IMAJI*, 14(1), 57–72.
- Sholichah, I. M., Putri, D. M., & Setiaji, A. F. (2023). Representasi Budaya Banyuwangi Dalam Banyuwangi Ethno Carnival: Pendekatan Teori Representasi Stuart Hall. *Education: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3(2), 32–42.
- Siswadi, G. A. (2022). *Dualitas harapan dan ketakutan di dalam hidup manusia: sebuah telaah filosofis*. *Widya Katambung: Jurnal Filsafat Agama Hindu*, 13 (1), 1–26.
- Sugiarti, S., Andalas, E. F., & Bhakti, A. D. P. (2022). Representasi maskulinitas laki-laki dalam cerita rakyat nusantara. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 8(1), 181–196.
- Sumarno, M. (2017). *Apresiasi film*. Pusat Pengembangan Perfilman, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Suwarto, F., Hartono, H., & Lukman, L. (2019). Pengaruh Rasa Takut Terhadap Profil Perilaku Pengendara Usia Remaja-Studi Dengan Driver Behaviour Questionnaire (DBQ). *Jurnal Rekayasa Sipil*, 15(2), 129–139.
- Syakirin, M. H. (2024). Basic Visual Components (Bruce Block) dalam Film Kaïn: Indonesia. *Jurnal Seni Nasional Cikini*, 10(2), 9–20.
- Tobing, C., & Wulandari, I. S. M. (2021). Tingkat Kecemasan Bagi Lansia Yang Memiliki Penyakit Penyerta Ditengah Situasi Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Parongpong, Bandung Barat. *Community of Publishing In Nursing (COPING)*, 9(2), 135–142.
- Trianita, Y., & Azahra, D. N. (2023). Representasi Budaya Patriarki dalam Film Ngeri–Ngeri Sedap Karya Bene Dion Rajagukguk. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 13(1), 59–72.
- Utami, R. I., & Herdiana, A. (2021a). Pemaknaan Pendengar Terhadap Iklan Testimoni Nutrisi Herbal Nariyah Di Radio Kasihku FM Bumiayu Dalam Teori Resepsi Stuart Hall. *Sadharananikarana: Jurnal Ilmiah Komunikasi Hindu*, 3(2), 509–520.
- Xie, Y., Al Imran Bin Yasin, M., Agil Bin Shekh Alsagoff, S., & Hoon Ang Article Info, L. (n.d.). *An Overview of Stuart Hall's Encoding and Decoding Theory with Film Communication*. 8(1), 2022.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.5894796>



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Badan Penyelenggara Pendidikan Tinggi Akreditasi Nasional
Kemendikbud dan Kemendiknas

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi ILMU KOMUNIKASI
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 14 oktober 2025

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : Rizki Baihaqi
N P M : 2203110037
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
Tabungan sks : 122 sks, IP Kumulatif 3,24

Mengajukan permohonan persetujuan judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah):

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Analisis Resepsi Penonton Terhadap Representasi Ketakutan dan dosa Film Siaka Kubur Jowo Anwar	 <u>16 oktober 2025</u>
2	Representasi krisis identitas dan makna hidup lagu Untuk Apa dan Evaluasi oleh Hindia	
3	Mama Pesan Lingkungan Dalam Film Doumen-ter Atas Narra Daun dan Semesta di Aun Youtube Talamedia	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi:

Diteruskan kepada Dekan untuk

Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. 16 oktober 2025

Ketua,

Dr. Achyar Anshori, S. Sos. M. I., Kom

NIDN: 012 7048401

033.22311

Pemohon,

Rizki Baihaqi

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi.....

Carry Novria Ap Siraga

NIDN:



**SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : 1847/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2025**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **16 Oktober 2025**, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa	: RIZKI BAIHAQI
N P M	: 2203110037
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Semester	: VII (Tujuh) Tahun Akademik 2025/2026
Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah)	: ANALISIS RESEPSI PENONTON TENTANG KETAKUTAN DAN DOSA DALAM FILM SIKSA KUBUR JOKO ANWAR
Pembimbing	: CORRY NOVRICA AP SINAGA, S.Sos., M.A.

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 033.22.311 tahun 2025.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 16 April 2026.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 25 Rabiul Akhir 1447 H
17 Oktober 2025 M



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peninggal.

Dekan,

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.
NIDN. 0030017402



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PTXU2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 8622400 - 86224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Medan, 19 Januari 2026

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
 di
 Medan.

Assalamu'alaikam wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Rizki Baihani
 N P M : 2203110037
 Program Studi : ILMU KOMUNIKASI

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor: 1964 /SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2025.. tanggal 16 Oktober dengan judul sebagai berikut :

ANALISIS RESEPSI PENONTON TERHADAP REPRESENTASI KETAWUTAN
DAN DOSA FILM SIKSA KUBUR JOKO ANWAR

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK - 1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/ Transkrip Nilai Sementara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kuning Penitjau Seminar Proposal;
8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukkan ke dalam MAP berwarna BIRU;
9. Proopsal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam*

Diketahui oleh Ketua
 Program Studi

(Dr. Achyar Anshori, S. Sos. M. I. Kom)
 NIDN: 0127048401

Menyetujui
 Pembimbing

(Lory Loryca Ap Sinaga)
 NIDN: 0130117403

Pemohon,

(Rizki Baihani)





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Nomor : 167/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2026

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Kamis, 22 Januari 2026
Waktu : 09.00 WIB s.d. selesai
Tempat : AULA FISIP UMSU Lt. 2
Pemimpin Seminar : **Dr. AKHYAR ANSHORI, M.I.Kom.**

No.	NAMA MAHASISWA	NOHOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
31	ZAHWA SALSABILA	2203110182	Dr. ZULFAHMI, M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, MSP.	KOMUNIKASI CSR KPW BANK INDONESIA PROVINSI SUMUT DALAM PENGEMBANGAN SOFT SKILL KOMUNITAS GENBI SUMUT
32	MUHAMMAD RAMZI ALQISTHY	2203110016	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	CORRY NOVRIKA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	ANALISIS ISI VIDEO PROMOSI PARIWISATA INDONESIA DENGAN JUDUL "EXPLORING INDONESIA" KARYA SAM KOLDER
33	R.A SUANDI	2203110410	Dr. IRWAN SYARI TJG, S.Sos., M.AP.	Dr. SIGIT HARDYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT MELALUI PENERAPAN STRATEGI KOMUNIKASI BENCANA BPBD DALAM PENANGANAN BANJIR DI LANGKAT
34	NIJUL WULAN AZHARI	2203110163	H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. IRWAN SYARI TJG, S.Sos., M.AP.	STRATEGI KOMUNIKASI DISBUDPAREKRAF PROVINSI SUMATERA UTARA DALAM MENINGKATKAN DAYA TARIK WISATA MELALUI PROGRAM SUMUT VIBES
35	RIZKI BAIHAQI	2203110037	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	CORRY NOVRIKA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	ANALISIS RESEPSI PENONTON TERHADAP REPRESENTASI KETAKUTAN DAN DOSA FILM SIKSA KUBUR JOKO ANWAR

Medan, 01 Syaaban 1447 H
20 Januari 2026 M

Dekana



(Assoc. Prof. Dr. RAFFIN SALEH, MSP.)





UMSU

Unggul, Cerdas, Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XII/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

https://fisip.umsu.ac.id | fisip@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : RIZKI BAIHAQI
 N P M : 2203110037
 Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
 Judul Skripsi : Analisis Resepsi Penonton tentang ketakutan dan Dosa Pada Film Siksa Kubur Jowo Anwar

No.	Tanggal	Regiatan/Advis/Bimbingan	Peny. Pembimbing
1.	15 October 2025	Bimbingan BAB I, II, dan III	
2.	17 November 2025	Revisi BAB I, II dan III	
3.	18 Januari 2026	ACC BAB I, II, dan III	
4.	18 Februari 2026	Bimbingan dan ACC daftar wawancara	
5.	23 Februari 2026	Bimbingan Tahap 4	
6.	10 Maret 2026	Revisi Tahap 4	
7.	17 Maret 2026	ACC Tahap 4 dan bimbingan Tahap 5	
8.	30 Maret 2026	Bimbingan Tugas	
9.	6 April 2026	ACC Tugas Akhir	

Medan, 20.....



Dekan

(S.Sos., MSP.)
003004402

Ketua Program Studi,

(Dr. Achyar Anshori, S.Sos., M.I. Kom)
NIDN : 0127048401

Pembimbing,

(Corry Novrica Adinda, S.Sos., M.I.)
NIDN : 0130112103



Acc. Daftar Wawancara - 201
02

DRAFT PERTANYAAN WAWANCARA

**Judul penelitian skripsi : ANALISIS RESEPSI PENONTON
TENTANG KETAKUTAN DAN DOSA PADA FILM SIKSA KUBUR JOKO ANWAR**

Nama Peneliti : RIZKI BAIHAQI

Npm : 2203110037

Prodi : ILMU KOMUNIKASI

IDENTITAS NARASUMBER

NAMA :

USIA :

PEKERJAAN :

1. Apakah Anda memahami pesan film Siksa Kubur sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan oleh Joko Anwar?
2. Apakah Anda merasa pesan dalam film tersebut relevan dan benar secara moral menurut Anda?
3. Apakah Anda menyetujui representasi ketakutan dan dosa yang ditampilkan dalam film ini?
4. Apakah Anda menerima atau mengikuti pesan yang disampaikan dalam film tersebut? Jelaskan.
5. Apakah Anda memahami maksud utama film ini terkait ketakutan dan dosa?
6. Apakah Anda menerima sebagian pesan dalam film, namun tidak sepenuhnya? Bagian mana yang Anda terima dan tidak?
7. Apakah Anda menafsirkan pesan film ini berdasarkan pengalaman atau pandangan pribadi Anda? Jelaskan.
8. Apakah Anda secara umum setuju dengan pesan film, tetapi mengkritisi bagian tertentu? Bagian apa dan mengapa?
9. Apakah Anda memahami pesan yang ingin disampaikan sutradara dalam film ini?
10. Apakah Anda merasa nilai atau ideologi dalam film ini tidak sejalan dengan pandangan Anda? Mengapa?
11. Apakah Anda menolak atau mengkritik representasi ketakutan dan dosa dalam film ini? Jelaskan.
12. Apakah menurut Anda pesan dalam film ini bertentangan dengan keyakinan atau realitas yang Anda pahami?



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 789/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2026

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Jumat, 10 April 2026
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2
Pembukaan : 08.00 WIB

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	Waktu	TIM PENGUJI			Judul Ujian Tugas Akhir
				PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
41	VALIA FAZIERA CAULIEA GULO	2203110097	f	Dr. ZULFAHMI, M.I.Kom	CORRY NOVRICA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.	ABDURRAHMAN ZUHDI, S.I.Kom., M.I.Kom.	DAMPAK PENGGUNAAN FILTER BEAUTY INSTAGRAM TERHADAP KOMUNIKASI SELF DISCLOSURE PADA SISWA SMK MULTIKARYA
42	RIZKI BAIHAQI	2203110037	f	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	ABDURRAHMAN ZUHDI, S.I.Kom., M.I.Kom.	CORRY NOVRICA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.	ANALISIS RESEPSI PENONTON TENTANG KETAKUTAN DAN DOSA DALAM FILM SIKSA KUBUR JOKO ANWAR
43	AURA AULYA ANANDA HERMAWATI	2203110204	f	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	Dr. ZULFAHMI, M.I.Kom	POLA KOMUNIKASI GURU MODEL PERCEPTION-CHECKING DALAM MEMBANGUN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DI MTS AL-IFYA BATUBARA
44	KAHARUDDIN BAJA S-RAGIH	2203110063	f	CORRY NOVRICA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.	Dr. ZULFAHMI, M.I.Kom	ABDURRAHMAN ZUHDI, S.I.Kom., M.I.Kom.	POLA KOMUNIKASI PERSONAL TRAINER STAR GYM DALAM MEMOTIVASI MEMBER PEMULA DI KELURAHAN TEMBUNG
45	TATA KUMALA SARI	2203110218	f	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	ABDURRAHMAN ZUHDI, S.I.Kom., M.I.Kom.	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	PENERAPAN MEDIA TWO-WAY SYMMETRICAL DALAM PENGELOLAAN INFORMASI PADA AKUN MEDIA SOSIAL @OSISMANTIGPS

Notulis Sidang :

1.

Ditandatangani oleh :
a.n. Wakil
Wakil Rektor I

Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum.

Panitia Ujian

Sekretaris

Medan, 20 Syawal 1447 H
08 Maret 2026 M

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom



Data Pribadi



Nama : Rizki Baihaqi
Npm : 2203110037
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 23 Juli 2004
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jl.Pencak
Anak Ke : 2 dari 4 Bersaudara
Email : rizkigantengkti@gmail.com
No.Hp/WA : 083878605871
Nama Orang Tua
Ayah : Rahmansyah
Pekerjaan : Wiraswasta
Ibu : Iin Sabrina
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jl.Pencak
No.Telepon : 083117288280
Pendidikan Formal
1.SDN 060810
2.SMP ERIA
3.SMK TELKOM 2 MEDAN
4.Mahasiswa UMSU Tahun 2022-2026